

LAPORAN KINERJA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI

PERTANIAN SUMATERA UTARA

TAHUN 2017



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA
UTARA
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
JANUARI 2017**

LAPORAN KINERJA (LAKIN) TAHUN 2017

Tim Penyusun:

Khadijah EL Ramija
Mustafa Hutagalung
Putri Nirwana Sari
Dorkas Parhusip

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA
UTARA
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI
PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
JANUARI 2017**

KATA PENGANTAR



Penyusunan LAKIN (Laporan Kinerja) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara sebagai salah satu instansi pemerintah merupakan pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kerjanya sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No: 239/IX/6/8/2003 Tanggal 25 Maret 2003 mengenai Sistem Akuntabilitas

Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah diharuskan membuat laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Informasi ringkas yang disampaikan dalam Laporan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Medan, Januari 2018
Kepala Balai,

Dr. Khadijah EL Ramija, SPI, MP
NIP. 19690228 199603 2 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Utara memiliki tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Sesuai dengan rencana strategik BPTP Sumut Tahun 2015 – 2019, pada tahun 2016 mengimplementasikan 1 kegiatan prioritas “Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing” untuk mencapai tujuh sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: 1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, 2) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP), 3) Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna, 4) Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional; 5) Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan, 6) Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi dan 7) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Berdasarkan pengukuran kinerja, rata-rata capaian realisasi 99% persen. Secara keseluruhan realisasi capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang ada di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Dari aspek pengelolaan anggaran, BPTP Sumut berdasarkan DIPA Nomor: SP. DIPA-018.09.2.567428/2017, mengelola anggaran sebesar Rp.25.389.573.000- (Dua Puluh Lima Milyar Tiga Ratus Delapan Puluh Sembilan

Ribu Lima Ratus Tujuh Puluh Tiga Ribu Rupiah) namun setelah mengalami beberapa kali revisi terakhir revisi ke-5 jumlah pagu menjadi Rp. 32.874.448.000,- (Tiga Puluh Dua Milyar Delapan Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Empat Ratus Empat Puluh Delapan Ribu Rupiah) yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 8,364,373,000,- Belanja Barang Operasional Rp. 1,700,000,000,-Belanja Barang Non Operasional, Rp. 6.898.775.000,- serta Pagu Belanja Modal sebesar Rp. 15.911.300.000,-Realisasi Keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2017 Rp. 32.177.171.517,- (97,88 %).

Anggaran Keuangan tahun 2017 mengalami peningkatan 44,02% dibandingkan tahun 2016, namun demikian capaian kinerja tahun 2017 cukup berhasil. Keberhasilan capaian kinerja tersebut antara lain disebabkan oleh: 1) kesiapan dan kelengkapan dokumen yang tepat waktu, 2) intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggung jawab, serta proposal dan pertemuan lainnya, serta 3) sumbngsi substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
IKHTISAREKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	7
I. 1. Latar Belakang	7
I.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Sumut	8
I.3. Tujuan	9
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	11
II.1. Visi dan Misi	11
II.2.Tujuan dan Sasaran	12
II.3.Dinamika Lingkungan Strategis	13
II.4. Penetapan Kinerja	13
III.AKUNTABILITAS KINERJA	16
III.1. Akuntabilitas Kinerja BPTP Sumut	16
III.2. Pengukuran Kinerja Tahun 2017.....	18
III.3.Analisis Capaian Kinerja	20
IV. Akuntabilitas Keuangan	31
V. PENUTUP.....	36

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara sebagai ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian (Balitbangtan) dalam melakukan pengkajian bidang pertanian, berperan aktif dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah (Peraturan Menteri Pertanian No:20/Permentan/OT.140/3/2013). Tahun 2017, merupakan tahun ketiga dari operasional strategi pembangunan pertanian dalam kurun waktu lima tahunan (2015-2019). Sebagai institusi pusat yang berada di daerah, maka Hal ini terkait dengan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, dimana pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Diyakini, bahwa berkembangnya sektor pertanian yang maju akan mendorong berkembangnya sektor lain terutama sektor hilir (*agriculture industries and services*) yang maju pula.

Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah "terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika". Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;
3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Disadari pula bahwa kinerja BPTP Sumatera Utara tidak hanya dalam pelaksanaan program/kegiatan, namun juga dipengaruhi pemerintah daerah, institusi lain, bahkan petani dan peternak sebagai pelaku utama pembangunan

pertanian. Upaya mendukung pencapaian ketahanan pangan memerlukan tindakan yang tepat dengan menghasilkan berbagai inovasi di bidang pertanian dan menjamin ketersediaannya sampai ke pengguna. Pencapaian empat target sukses tersebut tidaklah mudah, karena kebijakan dan program yang disusun di tingkat pusat dan sebagian kegiatan disusun di tingkat BPTP, haruslah mampu menjawab permasalahan mendasar dan isu strategis pembangunan pertanian saat ini yaitu: (1) Meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global, (2) Terbatasnya ketersediaan infrastruktur, (3) Belum optimalnya sistem perbenihan, (4) Terbatasnya akses petani terhadap permodalan, (5) Masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh, dan (6) Belum optimalnya koordinasi antara pusat dan daerah, demikian juga antar sektor.

Sumatera Utara dengan kekayaan agroekosistemnya seperti lahan irigasi, pasang surut, tadah hujan dan juga lahan kering memiliki potensi besar untuk menunjang tercapainya empat target sukses tersebut. Dukungan teknologi untuk pengembangan pertanian telah tersedia melalui jasa penelitian dan pengkajian yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui Balai Penelitiannya. Sebagian besar dari teknologi tersebut telah menyebar di tingkat pengguna dan stakeholder, namun untuk pengembangannya ke target yang lebih luas lagi memerlukan upaya percepatan.

Sesuai dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No: 239/IX/6/8/2003 Tanggal 25 Maret 2003 mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah diharuskan membuat laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Untuk memberikan gambaran yang nyata, jelas dan transparan tentang kinerja program dan kegiatan yang telah dilaksanakan maka disusunlah laporan pertanggungjawaban BPTP Sumatera Utara dalam wujud Laporan Kinerja (LAKIN) tahun 2017.

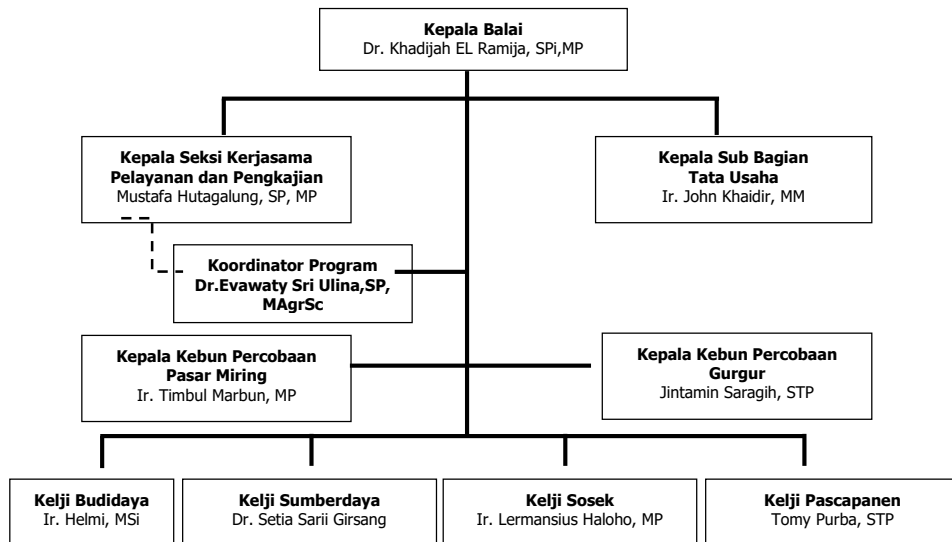
1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Sumatera Utara

Evaluasi untuk penilaian LAKIN meliputi lima komponen yaitu perencanaan kinerja yang terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan, dan penetapan kinerja (bobot 35), Pengukuran Kinerja yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran (bobot 20), pelaporan kinerja yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja (bobot 15), evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi (bobot 10), dan pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (output dan outcome), dan kinerja lainnya (bobot 20). Nilai tertinggi dari evaluasi LAKIN adalah AA (memuaskan) skor 75-85, B (baik) skor 65-75, CC (cukup baik) skor 50-65, C (agak kurang) skor 30-50, dan Nilai D (kurang) skor 0 -30.

Guna menyinergikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang mempunyai keunggulan ditingkat nasional, maka BPTP Sumut

mengkordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian ppe

Struktur organisasi BPTP Sumatera Utara diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013, tanggal 11 Maret 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Susunan organisasi terdiri dari Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi BPTP Sumatera Utara

Pengelolaan sumberdaya penelitian merupakan prasyarat utama untuk mendukung kinerja BPTP Sumatera Utara. Pada tahun 2017, tercatat sebanyak 109 pegawai lingkup BPTP Sumatera Utara.

antara lain berupa kebun percobaan, di 2 lokasi yaitu Kebun Percobaan Pasar Miring seluas 20 ha dan Kebun Percobaan Gurgur seluas 40 ha. Bangunan yang dimiliki BPTP Sumut termasuk dua kebun percobaan terdiri dari gedung kantor 8 unit, perpustakaan 1 unit, Laboratorium 2 unit, rumah kaca 1 unit, gedung pertemuan ditambah 2, unit ruang promosi teknologi 1 unit, gedung penunjang kegiatan penelitian/pengkajian antara lain gudang 3 unit, bengkel 1 unit, garasi 3 unit, lantai jemur 3 unit, serta rumah/Mess 54 unit.

1.3. Tujuan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013, tanggal 11 Maret 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Utara memiliki

tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sebagai salah satu unit kerja mandiri yang berada dibawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA Tahun 2017. Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIN BPTP Sumut ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan
2. Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya
4. Memberikan Informasi Kinerja Organisasi

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

II.1. Visi dan Misi

Visi Balitbangtan merupakan bagian integral dari visi pertanian dan perdesaan Tahun 2020, dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi itu diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran Balitbangtan untuk merealisasikan tujuannya. Visi Balitbangtan bersifat futuristik yang sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi akselerator pembangunan pertanian perdesaan dan menjawab permasalahan dan tantangan pembangunan pertanian di masa depan.

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, dan di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Utara juga mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Disamping itu juga, visi BPTP Sumatera Utara tidak terlepas dari visi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dimana BPTP Sumatera Utara berada, karena BPTP Sumatera Utara menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Dengan memperhatikan tugas dan fungsi BPTP Sumatera Utara, visi dan misi Balitbangtan dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, BPTP Sumatera Utara mempunyai visi: menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan. Untuk mencapai visi tersebut maka misi yang diemban adalah:

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

II.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan:

Sesuai mandat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian kepada BPTP Sumut untuk melakukan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran:

1. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan bioenjineri dengan memanfaatkan *advanced technology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.
2. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
3. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
4. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
5. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

II.3. Dinamika Lingkungan Strategis Dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.

Secara rinci arah kebijakan pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam

pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.

4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran strategis pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)
3. Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna
4. Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional
5. Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan
6. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi
7. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

II.4. Penetapan Kinerja

BPTP Sumut sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian

dan diseminasi lingkup BPTP Sumut. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Sumut untuk mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian yaitu:

- 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) Peningkatan diversifikasi pangan, 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Sejalan dengan mekanisme perencanaan seperti tertuang di Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang system perencanaan pembangunan nasional, maka rencana kinerja Tahun 2017 merupakan penjabaran dari Rencana Kerja (Renja). Renja merupakan rencana kerja tahunan ditingkat Kementerian atau lembaga yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Sementara RKP merupakan rencana kerja pemerintah tahunan (*annual plan*) yang merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan kementerian jangka menengah (RPJM Kementerian), yang terdokumentasikan dalam Renstra.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2017, BPTP Sumut yang termasuk dalam lingkup Balai Besar Pengkajian telah mengimplementasikan Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) lingkup BB Pengkajian Tahun 2017, telah disusun rencana kinerja tahunan 2017. Penyusunan rencana kinerja kegiatan tersebut telah diselaraskan dengan sasaran Renstra BPTP Sumut yang mengacu kepada Renstra Balitbangtan BB Pengkajian 2015 – 2019. Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran Strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja merupakan hasil yang dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *good governance*. Adapun Matrik RKT Kegiatan BPTP Sumatera Utara disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2017 BPTP Sumatera Utara

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	5 Teknologi
2.	Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Teknologi Komoditas Strategis yang terdiseminasi ke pengguna	5 Teknologi
3.	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Komoditas Strategis	1 Rekomendasi

4.	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model
5.	Jumlah Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	1 Provinsi
6.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber Padi	48 Ton
		Jumlah Produksi Benih Sumber Kedelai	10.5 Ton
		Jumlah Produksi Benih Sumber lainnya (TSS)	100 Kg
7.	Tersedianya SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	1 Akses
8.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 Bulan

Untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas, pada tahun 2017 BPTP Sumatera Utara didukung dengan Anggaran yang tertuang pada DIPA BPTP Sumatera Utara berdasarkan revisi terakhir revisi ke-5 jumlah sebesar Rp. 32.874.448.000,- (Tiga Puluh Dua Milyar Delapan Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Empat Ratus Empat Puluh Delapan Ribu Rupiah) yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 8,364,373,000,- Belanja Barang Operasional Rp. 1,700,000,000,- Belanja Barang Non Operasional, Rp. 6.898.775.000,- serta Pagu Belanja Modal sebesar Rp. 15.911.300.000,-.

Selain dana dari DIPA, terdapat juga 3 kegiatan dari Program Kegiatan yang disebut KKP3SL (Kerjasama Kemitraan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi) yang didanai dari *Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination* (SMARTD) yaitu: 1). Kajian Penyediaan Benih Bawang Merah Asal Biji (*True Shallot of Sheet*) pada Tiga Agroekosistem di Sumatera Utara (Rp. 178.935.000,-), 2). Kajian Keragaan Teknologi Produksi Tanaman Pangan di Sela Tanaman Sawit Belum Menghasilkan (Rp. 90.385.000), (3) Kajian Percepatan Penerapan Teknologi Prologa Cabai Merah di Tingkat Petani Mendukung Capaian 20 ton/ha di Sumatera Utara (Rp. 212.025.000,-) , (4) Peningkatan Produktifitas Padi Sawah Melalui Reklamasi Lahan di KP. Pasar Miring Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara (Rp. 354.171.000,-). Kegiatan merupakan kegiatan *ad hoc* yang dimulai dari bulan Maret Tahun 2017.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

III.1. Akuntabilitas Kinerja BPTP Sumatera Utara

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara pada tahun 2017 menetapkan 8 (delapan) sasaran strategis yang akan dicapai. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja yang dicapai melalui Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Secara umum, maka realisasi sampai akhir tahun 2017 menunjukkan bahwa ke delapan sasaran tersebut telah dapat dicapai dengan hasil baik.

III.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2017

Sampai dengan akhir tahun 2017, target yang ditetapkan sebagian besar sudah dicapai, meskipun terdapat juga target yang tidak dapat dicapai seperti dirinci pada Tabel berikut:

Tabel 2. Pengukuran Kinerja BPTP Sumatera Utara Tahun 2017.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persen
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	5	6	140
2.	Teknologi yang terdiseminasi ke	Teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi	5	13	260

	Pengguna	ke pengguna			
3.	Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis	1	1	100
4.	Model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	1	1	100
5.	Jumlah Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	1	1	100
6.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Produksi benih sumber padi	48	48	100
		Produksi benih sumber kedelai	10.5	10.5	100
		Produksi benih sumber lainnya (TSS)	100	15	15
7.	Tersedianya SDG yang terkonsentrasi dan terdokumentasi	SDG yang terkonsentrasi dan terdokumentasi	1	1	100
8.	Produksi benih sebar	Jengkol	10.000	10.000	100
		Jeruk	25.000	25.000	100
		Salak	5.000	1.000	20
		Kopi	119.000	65.000	54.62
		Karet	4.250	4.250	100
9.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Sumatera Utara periode ketiga Renstra 2015 - 2019 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang telah dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Demikian pula halnya untuk kegiatan penyediaan teknologi spesifik lokasi yang target serta realisasinya lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini didukung oleh makin meningkatnya kebutuhan teknologi spesifik lokasi dalam rangka mendukung kebutuhan pembangunan di daerah. Selain itu kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, intensifnya

kegiatan pertemuan Tim Penanggung Jawab Kegiatan di masing-masing unit pelaksana teknis (UPT) untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, input substansi teknis dari para narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa dan tenaga administrasi) dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan kegiatan. Ada beberapa indikator kinerja yang melampaui target yaitu 1). Sasaran kajian teknologi spesifik lokasi dimana target awal adalah 5, sedangkan realisasi 6 (120%) dan 2) Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna Target awal 5 teknologi dan realisasi sangat tinggi 13 (260%) teknologi. Disamping itu ada juga indikator kinerja yang capaian kinerjanya rendah, terjadi pada produksi benih sumber tanaman lainnya, yaitu *True Sheed of Shollat* (TSS) dimana target produksi 100 kg, hanya tercapai 15 kg(15%) saja, Hal tersebut disebabkan serangan penyakit Antraknose dan stemphyilum, selain itu kondisi curah hujan yang tinggi saat masa penuaan TSS, masih kurangnya ketersediaan ruang pendingin, alat processing TSS, dan blower untuk mempercepat proses penjemuran. Namun untuk jumlah produksi benih sumber Padi, target kelas FS 2 ton SS 10 ton dan ES 36 ton dapat dicapai (100%) dan untuk jumlah produksi benih sumber Kedelai target SS 2,5 ton dan ES 8 Ton, dapat tercapai (100%).

Terkait dengan program Balitbangtan tahun 2018 adalah program perbenihan nasional, maka BPTP Sumut mendapatkan alokasi kegiatan perbanyak benih sebar komoditas hortikultura dan perkebunan di Sumatera Utara. Target Kegiatan produksi benih tersebut dialokasikan pada triwulan ketiga tahun 2018, sehingga target penetapan kinerja bertambah satu, dari delapan menjadi Sembilan penetapan kinerja. Produksi benih sebar yang diproduksi yaitu bibit jengkol 10.000 batang, benih jeruk 25.000 batang, buah salak 5.000 batang, kopi 119.000 batang dan karet 4.250 batang.

III. 3. Analisis Capaian Kinerja

III.3.1. Capaian Kinerja Tahun 2017

Untuk mencapai sasaran satu tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	5	6	120

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, sembilan sub kegiatan

yang menghasilkan 6 paket teknologi yang diuraikan salah satunya pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Teknologi Spesifik Lokasi Kegiatan BPTP Sumatera Utara Tahun 2017

No.	Kegiatan	Jumlah/ Uraian Paket Teknologi
1.	Pengkajian Optimalisasi Lahan Mendukung Peningkatan Produktivitas Komoditas Strategis Melalui Teknologi Spesifik Lokasi di Sumatera Utara	
	A. Peningkatan Produksi Padi pada Lahan Sawah Bukaan Baru di Sumatera Utara	1 (satu) paket teknologi Pengelolaan Peningkatan Produksi Padi pada Lahan Sawah Bukaan Baru
	B. Optimalisasi Lahan Kering Dataran Tinggi Mendukung Peningkatan Produktivitas Kopi di Sumatera Utara	1 (satu) Paket Teknologi Pengelolaan Optimalisasi Lahan Kering Dataran Tinggi Mendukung Peningkatan Produktivitas Kopi
	C. Pengkajian Paket Teknologi Budidaya Sayuran di Lahan Paparan Erupsi Gunung Sinabung dan Lahan Relokasi Pengungsi di Kabupaten Karo	1 (satu) Paket Teknologi Pengelolaan Paket Teknologi Budidaya Sayuran di Lahan Paparan Erupsi Gunung Sinabung dan Lahan Relokasi Pengungsi di Kabupaten Karo
	D. Pengkajian Efektifitas Jarwo Transplanter dan Mini Combine Hasvester pada Usahatani Padi di Sumatera Utara	1 (satu) paket teknologi Pengkajian Efektifitas Jarwo Transplanter dan Mini Combine Hasvester pada Usahatani Padi
	E. Pengkajian Sistem Penggembalaan dalam SITT Sawit-Sapi untuk Mendukung Tercapainya Swasembada Daging Sapi di Sumatera Utara	1 (satu) Paket teknologi Pengkajian Sistem Penggembalaan dalam SITT Sawit-Sapi untuk Mendukung Tercapainya Swasembada
	F. Kajian Sistem Penyediaan Benih Kedelai pada Lahan Kering Masam dalam Mendukung Peningkatan Produksi	Kajian Sistem Penyediaan Benih Kedelai pada Lahan Kering Masam dalam Mendukung Peningkatan Produksi

Sasaran 6:	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi
-------------------	---

Untuk mencapai sasaran dua tersebut, diukur dengan indikator kinerja: Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2	2	100

Indikator kinerja pada sasaran dua, yaitu Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri, dicapai melalui 2 (dua) kegiatan yang masing-masing menghasilkan 1 (satu) model sebagai berikut:

Tabel 4. Model Pertanian Bioindustri dari Kegiatan BPTP Sumatera Utara Tahun 2017

No.	Kegiatan	Model
1.	Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berbasis Gambir di Sumatera Utara	Model Pertanian Bioindustri Berbasis Gambir dan Ternak Sapi di Kabupaten Pakpak Bharat
2.	Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman dan Ternak di Sumatera Utara	Model Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Ubi Jalar dan Ternak Babi di Kabupaten Nias

Sasaran 2:	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)
-------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai 100% sehingga masuk kategori berhasil. Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) kegiatan utama, yaitu: Analisis Masalah, dan Kebijakan Pembangunan Pertanian di Sumatera Utara. Analisis Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian yang dilakukan pada tahun 2017 dilakukan berupa analisis kebijakan pengembangan potensi peternakan di Sumut dan analisis kebijakan peningkatan kapasitas perbenihan di Sumatera Utara. Rekomendasi yang dihasilkan untuk analisis kebijakan pengembangan potensi peternakan di Sumut : (1) Populasi ternak (sapi, kerbau, domba, kambing, kuda dan babi) pada beberapa kabupaten selama 10 tahun terakhir tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga program Upsus SIWAB masih terbuka luas di Sumut, terutama karena didukung dengan ketersediaan dari pakan hijauan yang berasal dari limbah pertanian dan perkebunan (2) Sumber utama pakan ternak yang banyak tersedia di Sumatera Utara adalah dari limbah tanaman perkebunan terutama kelapa sawit dan kelapa (3) Neraca pakan mengalami surplus dimana pakan yang tersedia lebih banyak daripada pakan yang dibutuhkan. Sedangkan rekomendasi yang dihasilkan untuk analisis kebijakan peningkatan kapasitas perbenihan di Sumatera Utara yaitu : (1) Penangkaran desa mandiri benih masih sangat diharapkan, terutama di daerah yang jangkauannya sangat jauh dari Kota Medan (2) diperlukan kordinasi dan kerjasama yang baik antara Dinas Pertanian , PT Pertani dan PT SHS agar membeli benih dari penangkar benih binaan program desa mandiri benih (3) Penangkar benih cukup beberapa orang petani

saja, namun dibina dengan sungguh-sungguh. Sumberdaya petani dan alat prosesing difasilitasi dengan baik (lantai jemur dan gudang penyimpanan).

Sasaran 3: Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tiga tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna. Pada tahun 2017 target inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna berjumlah 5 teknologi, namun realisasinya inovasi teknologi yang dihasilkan mencapai 13 teknologi (260%).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	5	13	260

Indikator kinerja pada sasaran 3 yaitu jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna dicapai melalui 1 (satu) kegiatan yaitu: Peningkatan komunikasi dan koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian yang terdiri dari 2 sub kegiatan yaitu 1) publikasi, pencetakan bahan diseminasi, dan pameran dan 2) peningkatan komunikasi dan koordinasi melalui penyuluhan.

Tabel 5. Teknologi Yang Terdiseminasi Ke Pengguna Tahun 2017

No.	Kegiatan	Jumlah Paket Diseminasi
A	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian	
1.	Pendampingan UPSUS dan Komoditas Strategis Kementerian Pertanian	1
2.	Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Pertanian di Provinsi Sumatera Utara	1
3.	Pengelolaan Taman Agro Inovasi di Sumatera Utara	1
4.	Publikasi, Pencetakan Bahan Diseminasi, dan Pameran	1
5.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi di Sumatera Utara	1
6.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura Komoditas Bawang Merah di Sumatera Utara	1
7.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura Komoditas Cabai Merah di Sumatera Utara	1
8.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan Sapi di Sumatera Utara	1
9.	Pengelolaan Kebun Percobaan dan KBI di BPTP Sumatera Utara (PNBP)	1
10.	Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan di Sumatera Utara	1
11.	Dukungan Inovasi Pertanian untuk Peningkatkan Indeks Pertanaman Padi (Lahan Kering dan Sawah Tadah Hujan) di Sumatera Utara	1
12.	Dukungan Inovasi Teknologi Pertanian di Daerah Perbatasan di Sumatera Utara	1
13.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura Komoditas Jeruk di Sumatera Utara	1

Diseminasi teknologi dilakukan melalui berbagai media diseminasi diantaranya adalah temu lapang yang dilaksanakan di dalam setiap kegiatan pengkajian maupun pendampingan.

Selain itu, juga dilakukan perbanyakan materi diseminasi baik terhadap teknologi baru maupun mencetak ulang bahan publikasi yang sudah ada akan tetapi masih banyak diminta oleh daerah ataupun stakeholder. Berikut disajikan bahan diseminasi yang sudah dicetak (Tabel).

Tabel 6. Bahan Cetakan Materi Diseminasi BPTP Sumatera Utara Tahun 2017

No	Judul bahan Diseminasi	Jumlah eksemplar
1	Brosur " Deskripsi Varietas Unggul Baru "	250 ekspl
2	Brosur " Masalah Lapangan Hama Penyakit	120 ekspl
3	Folder "Budi Daya ayam KUB"	1.000 ekspl
4	Folder "Mengatasi WBC"	2.000 ekspl
5	Folder "Deskriptif Varietas Inpari 30,31,32,33"	2.000 ekspl
6	Leaflet " Budi daya Cabai Merah dan Cabai Rawit	1.000 ekspl
7	Poster " Gerakan Tanam Satu Juta Cabai Di Sumatera Utara "	4 Buah
8	Poster " Budi Daya Cabai Merah dan Cabai Rawit	4 Buah
9	Banner "Teknologi Jajar Legowo Super Pendongkrak Hasil Padi"	1 Buah
10	Kalender Tahun 2018	400 ekspl
9	Buku Pedoman Penulisan bagi Peneliti Penyuluh	10 ekspl
10	Buletin	100 ekspl
11	Kliping Koran Berita Pertanian	4 Triw

Bahan media cetak tersebut didistribusikan dengan berbagai cara seperti diminta langsung oleh petugas dinas pertanian Kabupaten/kota yang berkunjung ke BPTP Sumut dan dibagikan pada saat pelaksanaan pelatihan atau temu lapang, dan saat pameran.

Pelaksanaan pameran tahun 2017 telah dilaksanakan sebanyak 9 kali pameran yakni:

Tabel 7. Pameran yang dilakukan BPTP Sumatera Utara Tahun 2017

No.	Pameran dalam rangka	Waktu pelaksanaan
1	Kegiatan pameran Acara HUT Ke 71 Pemerintah .Kabupaten Asahan Tahun 2017 di Kota Kisaran	19 Maret 2017
2	Pameran Bria Expo	9 Maret 2017
3	Pameran dalam rangka teleconference	10 April 2017

4	Pameran Mendukung acara pisah sambut Ka. BPTP	14 September 2017
5	Pameran Hari Pangan Sedunia (HPS) ke-37, Hari KRIDA Pertanian ke-45 dan Bulan Bakti Peternakan Tingkat Prov. Sumatera Utara	12 Oktober 2017
6	Pameran mendukung Temu Lapang Jarwo Super	31 Oktober 2017
7	Pameran mendukung bimtek kedelai	2 November 2017
8	Pameran mendukung seminar perhiptani	22 November 2017
9	Pameran mendukung panen raya jagung	1 Desember 2017

Salah satu kegiatan pameran yang dilakukan selama tahun 2017, antara lain :

Dalam rangka menyambut HUT Kabupaten Asahan, Pemkab asahan menggelar Expo Asahan. Kegiatan ini rencananya akan berlangsung di lapangan PSBD Jalan Ir Sutami Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Kegiatan tersebut rencananya bakal digelar mulai tanggal 15 Maret hingga 21 Maret 2017. BPTP Sumatera Utara berpartisipasi dalam pagelaran Expo Asahan tersebut, tujuannya yaitu memperkenalkan produk dan teknologi pertanian yang mudah dilakukan oleh masyarakat, melalui teknologi budidaya maupun pengolahan hasil pertanian yang sederhana. Peserta Expo Asahan berasal dari lembaga pemerintahan pusat, pemerintah provinsi, kabupaten dan kota di Asahan, serta peserta dari luar Asahan, perguruan tinggi, institusi akademisi, BUMN, BUMD, perusahaan swasta nasional, dan sejumlah peserta lainnya, masing-masing instansi menampilkan berbagai macam produk dan teknologi yang menarik serta mudah diterapkan oleh masyarakat. Di samping itu juga akan menampilkan sejumlah kreasi kesenian dan aneka perlombaan dari seluruh kecamatan di Kabupaten Asahan. Stand menampilkan berbagai produk unggulan Badan Litbang Pertanian seperti :berbagai jenis sayur dan buah, benih dan bibit seperti : bibit pisang barangan kultur jaringan, benih-benih sayuran dan alat-alat pengukur tanah (PUTS, PUTK, PUTR, PUHT) serta alat pengukur kadar pupuk (PUPO, PUP). Selain itu BPTP juga menampilkan miniature padi dengan teknologi Jajar Legowo super.

BRIA EXPO Sumatera Utara 2017 dilaksanakan hari Kamis, 9 Maret 2017 bertempat di Medan International Convention Centre (MICC). *Better Rice Initiative Asia* (BRIA) merupakan program kemitraan sektor publik dan swasta yang difasilitasi oleh GIZ dan BASF dengan tujuan pengembangan rantai nilai (*value chain*) beras yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktifitas padi dan akses pasar berkelanjutan. BPTP Sumut diminta oleh GIZ untuk berpartisipasi menjadi salah satu Narasumber ekspose riset dan teknologi budidaya terkini, Teknologi budidaya padi yang ditampilkan Penyuluh dalam Expo BRIA adalah Teknologi Budidaya Padi Jajar Legowo Super. Para penyuluh BPTP Sumut menampilkan dan menyediakan brosur, leaflet dan komponen teknologi budidaya Jajar Legowo Super seperti VUB; Inpari 30, Inpari 32, Inpari 33 dan Inpari 34, juga komponen lain seperti Mdec, Pupuk Hayati dan Bioprotector. selain itu para penyuluh juga menyiapkan paket bahan diseminasi

sebanyak 125 paket yang akan diberikan kepada petani peserta Expo BRIA. Baha diseminasi yang diberikan berupa leaflet Jajar Legowo Super, Leaflet Jagung, Leaflet Padi, Leaflet Hama dan penyakit pada tanaman padi.

Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (PERHIPTANI) merupakan organisasi profesi penyuluh yang dilandasi oleh kesadaran dan keinginan luhur untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara demi tercapainya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Seminar Perhiptani Sumatera Utara Tahun 2017 yang akan dilaksanakan pada tanggal 22- 23 November 2017 di Asrama Haji mengusung tema " Menuju regenerasi, revitalisasi dan Restorasi Pertanian serta Kelembagaan Penyuluhan di Sumatera Utara, Seminar akan dihadiri oleh Gubernur Sumatera Utara, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Staf Ahli Menteri Pertanian, Ketua Perhiptani Sumatera Utara, Kadis Tanaman Pangan dan Hortikultura, BPTP Sumatera Utara dan seribu orang penyuluh se Provinsi Sumatera Utara. BPTP Sumatera Utara menjadi salah satu peserta stand pameran dalam kegiatan Perhiptani tanggal 22 -23 November 2017, Para Penyuluh BPTP Sumut menyiapkan materi dan bahan-bahan stand pameran. Materi yang disiapkan antara lain; tanaman hidroponik, display benih-benih unggul padi dan kedelai Balitbangtan, alat-alat pengukur tanah (PUTS, PUTK, PUTR, PUHT) serta alat pengukur kadar pupuk (PUPO, PUP). Selain itu stand BPTP Sumut juga menampilkan bahan diseminasi berupa buku, leaflet, brosur yang berisi informasi Teknologi Balitbangtan.

Sasaran 4 :	Terlaksananya Kegiatan Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran empat, diukur dengan indikator kinerja: jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan	6	8	133,3

Kegiatan pendampingan dilakukan 6 kegiatan, yang mencakup komoditas pangan, hortikultura, ternak dan Pendampingan UPSUS dan Komoditas Strategis Kementerian Pertanian yang dilakukan di 32 Kabupaten/Kota.

Tabel 8. Kegiatan Pendampingan Program Strategis di BPTP Sumatera Utara Tahun 2017

No.	Judul Kegiatan Pendampingan	Jumlah Lokasi dan Teknologi yang diseminasikan
1.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi di Sumatera Utara	Kabupaten Batubara di 6 Kecamatan, 35 Kelompok Tani, luas 1.000 Ha. Pengenalan VUB (Inpari 14, Inpari 16, Inpari 30, Inpari 32, Inpari 33, Inpari 34 dan Ciherang)
2.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura Komoditas Bawang Merah di Sumatera Utara	varietas : Trisula, Bauji, Tajuk dan Trisula Kegiatan dilakukan di Desa Purba Sippinggan, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun
3.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura Komoditas Cabai Merah di Sumatera Utara	kegiatan pendampingan dilakukan di desa Tanjung Harapan Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara Teknologi budidaya tanaman cabai Badan Litbang Pertanian
4.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan Sapi di Sumatera Utara	Kabupaten Langkat dan Batubara Teknologi : pemberian Pakan Berimbang, Perkandangan, Pengembangan TPT dan sistem perkawinan
5.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura Komoditas Jeruk di Sumatera Utara	Kegiatan pendampingan dilakukan di Kabupaten Karo Teknologi penanganan hama dan penyakit
6.	Pendampingan UPSUS dan Komoditas Strategis Kementerian Pertanian	32 Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara

Sasaran 5:	Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan
-------------------	---

Untuk mencapai sasaran 5, diukur dengan indikator kinerja: Jumlah produksi benih sumber. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih sumber			
-Produksi benih sumber padi	48 ton	48 ton	100
-Produksi benih sumber kedelai	10,5 ton	10,5	100
-Produksi benih sumber lainnya (TSS)	100 Kg	15 kg	15

Indikator kinerja pada sasaran lima, yaitu Jumlah produksi benih sumber dicapai melalui 2 (dua) kegiatan yaitu 1) Unit Pengelolaan Benih Sumber Padi, dengan target kelas FS 2 ton SS 10 ton dan ES 36 ton di Sumatera Utara dan 2) Unit Pengelolaan Benih Sumber Kedelai di Sumatera Utara, dengan target SS 2,5 ton

dan ES 8 Ton. Sedangkan untuk produksi benih sumber lainnya berupa TSS, dengan target 100 kg, hanya dapat menghasilkan produksi 15 kg saja. Hal ini disebabkan serangan penyakit Antraknose dan stempyhilum, selain itu kondisi curah hujan yang tinggi saat masa penuaan TSS, masih kurangnya ketersediaan ruang pendingin, alat processing TSS, dan blower untuk mempercepat proses penjemuran.

Sasaran 7 :	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tuuh tersebut, diukur dengan 9 (sembilan) indikator kinerja yaitu sebagai berikut.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan pengelolaan satker (laporan)	9	9	100
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil Litbang	1	1	100
Jumlah pengelolaan instalasi pengkajian (laporan)	3	3	100
Jumlah peralatan (unit)	5	5	100
Layanan perkantoran (bulan)	12	12	100
Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi (unit)	10	10	100
Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran (unit)	43	43	100
Luas gedung dan bangunan (m ²)	1.307	1.307	100

Indikator kinerja pertama dari sasaran sembilan, yaitu "Jumlah laporan pengelolaan satker diperoleh dari kegiatan :

1. Pengelolaaan Manajemen Satker:
2. Pengelolaan Manajemen Keuangan Satker : 1 (satu laporan
3. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Penganggaran : 1 (satu) laporan
4. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan : 1 (satu) laporan
5. UAPPA/B W KEMENTERIAN : 1 (satu) laporan
6. Kerjasama : 1 (satu) laporan
7. Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi : 1 (satu) laporan
8. Pengelolaan Kebun Percobaan dan KBI di BPTP Sumatera Utara : 1 (satu) laporan

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap perencanaan kegiatan, pada saat berlangsungnya pelaksanaan dan hasil kegiatan. Meskipun pada saat

berlangsungnya kegiatan tidak semua dapat dilakukan monitoringnya dilokasi kegiatan masing-masing, namun dapat dilakukan evaluasi melalui laporan pelaksanaan kegiatan yang disusun. Monitoring dan evaluasi ini terutama dilakukan terhadap kegiatan penelitian dan pengkajian di BPTP Sumatera Utara.

Koordinasi dan sinkronisasi antar institusi dilakukan terhadap instansi litbang pusat maupun dinas terkait yang ada di daerah. Ini dilakukan untuk mensinergikan dan menyamakan persepsi terkait pelaksanaan beberapa kegiatan yang ada, baik dari pusat maupun kegiatan BPTP Sumatera Utara yang ada di daerah.

Sebagai upaya untuk mensosialisasikan segala aktivitas, maka digunakan media elektronik melalui website BPTP Sumatera Utara. Pada tahun 2017 berita yang ditayangkan merata dari berbagai kegiatan, berita yang ditampilkan mencakup kegiatan litkaji, Penyuluhan, kegiatan Jarwo super, kegiatan UPSUS dan kegiatan kunjungan, rapat koordinasi internal dan bahkan pengumuman lelang untuk pengadaan barang di BPTP Sumatera Utara pada tahun 2017 . Namun pada akhir tahun, mulai bulan November berita lebih didominasi dengan berita panen dan tanam, kegiatan panen perlu diberitakan secara luas karena adanya kenaikan harga beras yang tidak wajar dan rencana impor oleh Kementerian Perdagangan. Sehingga melalui berita panen yang diberitakan secara intensif merupakan upaya Balitbangtan khususnya BPTP Sumut untuk memberitahukan pada masyarakat bahwa stok beras mencukupi dan impor tidak diperlukan, mengingat pada bulan Februari akan dimulai panen raya.

Pengelolaan perpustakaan dilakukan untuk melayani pengguna terhadap informasi ilmiah maupun praktis yang terkoleksi di perpustakaan BPTP Sumatera Utara yang telah memiliki perpustakaan digital. Walaupun saat ini para stakeholder semakin mudah mengakses bahan informasi melalui situs internet, akan tetapi koleksi yang ada di perpustakaan BPTP Sumatera Utara masih menjadi salah satu alternative terutama bagi peneliti, penyuluh dan mahasiswa dalam mencari literatur.

Prosedur operasional standar/*Standard Operating Procedure* (SOP) yang dibuat, disusun dan digunakan oleh UPT Lingkup BBP2TP termasuk salah satunya BPTP Sumut adalah untuk memberi jejak arsip dan keseragaman dalam tindakan operasionalnya. Didalam pelaksanaannya, diketahui tidak semua SOP yang sudah dibuat dapat diterapkan dalam kegiatan operasional, bahkan ada kecenderungan SOP hanya sekedar dokumen yang diletakkan di rak atau lemari karenanya tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara rutin sehingga standar operasional prosedur yang sudah dibuat dapat selalu menjadi acuan/petunjuk yang operasional dalam pelaksanaan kegiatan dan sifatnya selalu terkini.

Secara periodik dilakukan koordinasi bahwa dokumen SOP yang sudah dibuat, disarankan bahkan diharuskan untuk diperbaharui, khususnya apabila adanya alur kerja yang berubah sehingga harus adanya pembaharuan berdasarkan keputusan auditor "jaminan mutu". Dengan adanya audit jaminan

mutu berkala secara internal dan eksternal sebagai penilaian, perbaikan-perbaikan untuk penyempurnaan harus dilakukan.

Dokumen ISO 9001:2008 adalah acuan untuk melakukan standar mutu untuk mendapatkan sertifikasi mutu atau maintenance lebih lanjut, resertifikasi dan maintenance sertifikasi ISO tersebut.

Untuk indikator jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif di BPTP Sumatera Utara ada 3 unit yaitu 1) Kebun Percobaan Pasar Miring yang berlokasi di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Pagar Merbau; 2) Kebun Percobaan Gurgur Balige, yang berlokasi di Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba Samosir; dan 3) Kebun Percobaan yang berlokasi di halaman belakang kantor BPTP Sumatera Utara.

Fungsi atau pendayagunaan Kebun Percobaan antara lain: (1) penelitian dan pengkajian; (2) Produksi Benih Sumber/UPBS; (3) Kebun Koleksi Sumberdaya Genetik (SDG); (4) Show Window inovasi teknologi; (5) Kebun Produksi dan Agribisnis; (6) Pendukung ketahanan pangan; (7) Pelatihan dan Agrowidyawisata.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akutansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara adalah sebagai penanggung jawab UAPPA, yang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan BPTP berupa laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian penyusunan dan penyajian laporan BPTP ini merupakan perwujudan pertanggung jawaban atas penggunaan anggaran maupun barang pada BPTP Sumatera Utara.

Dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPI), maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara berupaya untuk dapat mengidentifikasi deviasi atau penyimpangan atas pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan sebagai umpan balik untuk melakukan tindakan koreksi atau perbaikan bagi pimpinan dalam mencapai tujuan organisasi.

3.3.2. Perbandingan Capaian Kinerja 2016 dan 2017 dan Capaian Outcome

Pada tahun 2017 capaian kinerja pelaksanaan kegiatan di BPTP Sumatera Utara tercapai 97.88%, secara umum semua kegiatan yang direncanakan pada tahun 2017 sudah terlaksa dengan baik. Sasaran kinerja pada tahun 2017 pada awalnya 8 sasaran, namun pada triwulan ketiga terdapat penambahan sasaran menjadi 9 sasaran, penambahan tersebut karena adanya kegiatan produksi benih sebar. Bila dibandingkan tahun 2016 (7 sasaran) dengan tahun 2017 (9 sasaran) capaian sasaran tahun 2017 masih cukup tinggi dimana terdapat beberapa

sasaran yang mencapai diatas 100%. Ada beberapa indikator kinerja yang melampaui target yaitu 1). Sasaran kajian teknologi spesifik lokasi dimana target awal adalah 5, sedangkan realisasi 6 (120%) dan 2) Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna Target awal 5 teknologi dan realisasi sangat tinggi 13 (260%) teknologi. Disamping itu ada juga indikator kinerja yang capaian kerjanya rendah, terjadi pada produksi benih sumber tanaman lainnya, yaitu *True Sheed of Shollat* (TSS) dimana target produksi 100 kg, hanya tercapai 15 kg(15%) saja, Hal tersebut disebabkan serangan penyakit Antraknose dan stempyhilum, selain itu kondisi curah hujan yang tinggi saat masa penuaan TSS, masih kurangnya ketersediaan ruang pendingin, alat processing TSS, dan blower untuk mempercepat proses penjemuran. Namun untuk jumlah produksi benih sumber Padi, target kelas FS 2 ton SS 10 ton dan ES 36 ton dapat dicapai (100%) dan untuk jumlah produksi benih sumber Kedelai target SS 2,5 ton dan ES 8 Ton, dapat tercapai (100%).

Terkait dengan program Balitbangtan tahun 2018 adalah program perbenihan nasional, maka BPTP Sumut mendapatkan alokasi kegiatan perbanyak benih sebar komoditas hortikultura dan perkebunan di Sumatera Utara. Target Kegiatan produksi benih tersebut dialokasikan pada triwulan ketiga tahun 2018, sehingga target penetapan kinerja bertambah satu, dari delapan menjadi Sembilan penetapan kinerja. Produksi benih sebar yang diproduksi yaitu bibit jengkol 10.000 batang, benih jeruk 25.000 batang, buah salak 5.000 batang, kopi 119.000 batang dan karet 4.250 batang.

Pada tahun 2017, beberapa kegiatan litkaji dan pendampingan yang dilakukan tentunya belum menghasilkan outcome (hasil) seperti yang diharapkan terutama pada kegiatan yang hanya satu tahun anggaran, bahkan adakalanya kegiatan tersebut akan terlihat hasilnya pada beberapa tahun berikutnya bahkan setelah pengkajian telah berakhir. Berikut disampaikan capaian outcome kegiatan pada Tahun Anggaran 2017 sebagai berikut:

Tabel 8. Capaian Kinerja Outcome pada Tahun Anggaran 2017 BPTP Sumatera Utara.

No	Kegiatan	Indikator Kinerja Outcome	Satuan	Target	Realisasi	Ket.
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Teknologi			
	A. Peningkatan Produksi Padi pada Lahan Sawah Bukaan Baru di Sumatera Utara	Memberikan peningkatan keuntungan (B/C) 1.84		3	3	Dengan menerapkan paket teknologi pada lahan bukaan sawah baru dapat meningkatkan pendapatan

						petani B/C 1.84
	B. Optimalisasi Lahan Kering Dataran Tinggi Mendukung Peningkatan Produktivitas Kopi di Sumatera Utara	meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sebesar 10 %	%			Dengan menerapkan paket teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani minimal 10%.
	C. Pengkajian Paket Teknologi Budidaya Sayuran di Lahan Paparan Erupsi Gunung Sinabung dan Lahan Relokasi Pengungsi di Kabupaten Karo	Paket teknologi kentang di paparan erupsi gunung Sinabung	Paket	5	5	Paket teknologi kentang di paparan erupsi gunung Sinabung
	D. Pengkajian Efektifitas Jarwo Transplanter dan Mini Combine Hasvester pada Usahatani Padi di Sumatera Utara	meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sebesar 10 %	%	5	5	Dengan menerapkan Jarwo transplanter dapat meningkatkan pendapatan petani 10%
	E. Pengkajian Sistem Pengembalaan dalam SITT Sawit-Sapi untuk Mendukung Tercapainya Swasembada Daging Sapi di Sumatera Utara	Paket Teknologi Sistem Pengembalaan dalam SITT Sawit-Sapi	Paket	3	3	Rekomendasi paket Teknologi Sistem Pengembalaan dalam SITT Sawit-Sapi
	F. Kajian Sistem Penyediaan Benih Kedelai pada Lahan Kering Masam dalam Mendukung Peningkatan Produksi	Paket teknologi sistem penyediaan benih kedelai pada lahan kering masam	Paket	2	2	Tersedianya paket teknologi pascapanen benih kedelai dan teknologi penyimpanan untuk memperpanjang masa simpan di Sumatera Utara.

IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Sumatera Utara pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

3.2.1. Anggaran dan Realisasi

Pada Tahun anggaran 2017 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara mendapat alokasi dana Pagu sebesar Rp. 23,069,654,000,-. Dana ini merupakan dana APBN Murni, dengan rincian alokasi anggaran sebagai berikut:

Rp. 32.874.448 .000,- (Tiga Puluh Dua Milyar Delapan Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Empat Ratus Empat Puluh Delapan Ribu Rupiah) yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 8,364,373,000,- Belanja Barang Operasional Rp. 1,700,000,000,-Belanja Barang Non Operasional, Rp. 6.898.775.000,- serta Pagu Belanja Modal sebesar Rp. 4.944.500.000,-. Realisasi Keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2017 Rp. 32.177.171.517,- (97,88 %).

1. Belanja Pegawai	: Rp. 8,364,373,000 -
2. Belanja Non Operasional	: Rp. 6.898.775.000,-
3. Belanja Operasional	: Rp 1,700,000,000,-
3. Belanja Modal	: <u>Rp. 15.911.300.000,-</u>
TOTAL	: Rp. 32.874.448 .000,-

Adapun realisasi keuangan yang dicapai pada kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara Tahun Anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

1. Target dalam DIPA 2017	: Rp. 32.874.448 .000,-
2. Realisasi Anggaran:	
a. Belanja Pegawai	: Rp. 8.059.297.808,-
b. Belanja Nonn Operasional	: Rp. 7,308,761,411
b. Belanja Operasional	: Rp. 1.528.101.149,-
c. Belanja Modal	: <u>Rp. 15.904.564.438,-</u>
TOTAL REALISASI	: Rp. 32.177.171.517,-
3. Sisa anggaran	: Rp. 697,276,483,-

Dengan rincian alokasi, realisasi, dan sisa anggaran di atas terlihat bahwa sampai dengan akhir Desember 2017 realisasi penyerapan anggaran mencapai sebesar sekitar 97.88 % dari total anggaran yang tersedia. Secara rinci realisasi anggaran per output kegiatan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 8. Realisasi Anggaran DIPA APBN Tahun Anggaran 2017

Pagu	Uraian	Pagu	Realisasi	Persentase
1801.101	Teknologi Spesifika Lokasi Komoditas Strategis	555,540,000	510,196,876	91.84
A	Peningkatan Produksi Padi Pada lahan sawah bukaan baru di Sumatera Utara	100,470,000	87,289,900	86.88
B	Optimalisasi lahan KP Gugur mendukung peningkatan produktivitas kopi dan	99,485,000	99,470,101	99.99
C	pengkajian Paket Teknologi Budidaya Sayuran dilahan papaaran Fungsi Gunung	101,455,000	99,209,000	97.79
D	Pengkajian Efektivitas Jarwo Transplanter dan mini combine Hasvester pada	93,530,000	75,134,900	80.33
E	pengkajian sistem pengembalan dalam SITT Sawit-Sapi untuk mendukung	96,575,000	91,441,000	94.68
F	Kajian pengemasan dan penyimpanan Benih kedelai untuk memperpanjang	64,025,000	57,651,975	90.05
1801.202	Teknologi yang terdiseminasi kepengguna	2,717,610,000	2,684,785,252	98.79
A	Pendampingan UPSUS dan komoditas strategis kementerian pertanian	908,575,000	890,240,285	97.98
B	Peningkatan komunikasi, koordinasi, dan diseminasi inovasi pertanian di	246,000,000	244,730,860	99.48
C	Pengelolaan taman Argo inovasi disumatera utara	98,500,000	98,426,900	99.93
D	Publikasi, pencetakan bahan diseminasi dan pameran	155,730,000	152,188,061	97.73
E	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional tanaman pangan	116,635,000	116,568,978	99.94

F	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional Hortikultura	93,575,000	93,351,650	99.76
G	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian Hortikultura	94,550,000	94,115,266	99.54
H	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional peternakan sapi di	102,990,000	101,849,217	98.89
I	Pengelolaan kebun percobaan di Sumatera Utara	376,080,000	376,016,000	99.98
J	Pengembangan pola tanam tanaman pangan di Sumatera Utara	83,725,000	83,116,980	99.27
K	Dukungan inovasi pertanian untuk peningkatan indeks pertanaman pajale	350,000,000	344,434,575	98.41
L	Dukungan inovasi Teknologi pertanian di daerah perbatasan di Sumatera Utara	40,000,000	39,933,790	99.83
M	Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional Hortikultura	51,250,000	49,762,690	97.10
1801.203	Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	74,000,000	73,939,879	99.92
1801.204	Model pengembangan inovasi pertanian Bio-industri spesifik lokasi	196,400,000	191,991,760	97.76
A	Model pengembangan sistem pertanian Bio industri berbasis gambir dan ternak	78,400,000	74,037,400	94.44
B	Model pengembangan sistem pertanian Bio industri berbasis padi, ubi jalar dan	118,000,000	117,954,360	99.96
1801.205	Sekolah lapangan kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan	145,750,000	139,557,206	95.75
A	Model penyediaan Benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayahnya melalui	73,875,000	67,760,400	91.72
B	Model penyediaan Benih untuk pemenuhan kebutuhan wilayahnya melalui	71,875,000	71,796,806	99.89
1801.206	Benih sumber padi, jagung dan kedelai	926,400,000	916,816,646	98.97
0 51	Produksi Benih sumber padi	568,900,000	568,815,360	99.99
0 53	Produksi Benih sumber kedelai	160,500,000	159,977,286	99.67
0 54	Produksi Benih sumber tanaman lainnya	197,000,000	188,024,000	95.44

	SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi			
1801.209		73,700,000	72,309,950	98.11
1801.303.002	Produksi benih jengkol	80,000,000	79,870,800	99.84
1801.304.002	Produksi benih buah jeruk	225,000,000	224,480,375	99.77
1801.304.004	Produksi benih buah salak	60,000,000	59,714,000	99.52
1801.307.001	Produksi benih kopi Arabika	785,400,000	704,207,900	89.66
1801.307.006	Produksi benih karet	23,375,000	23,375,000	100.00
1801.951	Layanan internal (over head)	16,946,900,000	16,909,072,916	99.78
0 53	Pengadaan peralatan dan fasilitas kantor	1,005,000,000	1,004,508,478	99.95
A	Dukungan perbenihan komoditas Holtikultura	710,000,000	709,819,228	99.97
B	Sarana pendukung produksi benih perkebunan	295,000,000	294,689,250	99.89
0 54	Pembangunan dan renovasi Gedung dan Bangunan	14,906,300,000	14,894,350,551	99.92
A	Rehab gedung kantor	8,516,314,000	8,515,396,350	99.99
B	Revitalisasi gedung percobaan	2,536,386,000	2,531,389,125	99.80
C	Rehab gedung dan bangunan	2,040,000,000	2,039,025,000	99.95
D	Penambahan daya dan perbaikan jaringan listrik	124,000,000	122,500,000	98.79
F	Dukungan perbenihsn Hortikultura	610,000,000	609,684,000	99.95
G	Dukungan perbenihan komoditas perkebunan	797,000,000	796,150,000	99.89
H	Pengembangan model perbibitan ayam KUB	196,000,000	193,606,076	98.78
I	Produksi ternak ayam KUB, 2 plasma inti	86,600,000	86,600,000	100.00
0 56	Layanan manajemen pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi	1,035,600,000	1,010,213,887	97.55
A	Pengelolaan manajemen keuangan satker	70,000,000	69,732,164	99.62
B	Peningkatan kapasitas SDM	65,000,000	62,692,847	96.45
C	Sistem pengendalian intern (SPI)	20,800,000	19,241,300	92.51
D	Pengelolaan website	19,700,000	19,617,293	99.58

F	Pemeliharaan akreditasi manajemen (ISO 9001 : 2008)	43,500,000	33,500,000	77.01
G	Pemeliharaan akreditasi laboratorium	44,200,000	41,690,100	94.32
H	Kerjasama penelitian	19,500,000	19,434,600	99.66
I	Laporaan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan	69,000,000	63,614,079	92.19
J	Penyusutan rencana kegiatan dan penganggaran	171,800,000	170,528,957	99.26
K	Monitiring, evaluasi dan pelaporan	98,400,000	98,024,784	99.62
L	UAPPA/BW KEMENTERIAN	394,000,000	392,440,763	99.60
1801.994	Layanan perkantoran	10,064,373,000	9,587,398,957	95.26
0 01	Gaji dan tunjangan	8,364,373,000	8,059,297,808	96.35
A	Pembayaran gaji dan tunjangan	8,364,373,000	8,059,297,808	96.35
0 02	Operasional dan pemeliharaan kantor	1,700,000,000	1,528,101,149	89.89
A	Kebutuhan sehari-hari	961,070,000	958,152,850	99.70
B	Pemeliharaan gedung dan bangunan kantor	348,930,000	328,521,217	94.15
C	Pembayaran listrik, air, dan telepon	390,000,000	241,427,082	61.90
	TOTAL	R32,874,448,000	32,177,171,517	97.88

Bila dilihat dari pencapaian anggaran dimana realisasi sampai dengan akhir Desember 2017 sebesar 97.88%,

3.3.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Sumatera Utara pada tahun 2017 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada Satker BPTP Sumatera Utara sesuai DIPA tahun anggaran 2017 adalah sebesar Rp.413.200.000,-, namun realisasi pendapatan sampai periode 31 Desember 2017 mencapai Rp.578.562.191.000, persentase kenaikan terjadi 140.2 %. Adapun realisasai terdiri dari ; Pendapatn dari pengelolaan BMN serta pendapatan penjualan, pendapatan jasa, pendapatan iuran dan denda dan pendapatan lain-lain. Realisasi pendapatan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 15.99% dibandingkan tahun 2016.

V. PENUTUP

Implementasi kegiatan BPTP Sumatera Utara dalam tahun 2017, diukur kinerjanya dan dilaporkan dalam bentuk Laporan Kinerja BPTP Sumatera Utara Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian BPTP Sumatera Utara dan sasaran kumulatif telah tercapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan beberapa hal antara lain: Capaian kinerja indikator kegiatan penelitian BPTP Sumatera Utara tahun 2017 telah terealisasi sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain kegiatan yang telah direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Demikian pula dengan capaian sembilan sasaran kumulatif tahun 2017, baik yang mencakup keluaran kegiatan penelitian maupun kegiatan diseminasi teknologi dan kerjasama penelitian juga menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini terlihat dari realisasi capaian dan target yang telah ditetapkan (100%) bahkan beberapa sasaran lebih dari yang sudah ditargetkan.

Laporan akuntabilitas ini merupakan bahan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kebijakan yang telah dilaksanakan sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas di masa mendatang. Alternatif solusi dapat ditempuh antara lain dengan melakukan perencanaan dan perancangan program/kegiatan dengan matang, peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan yang mampu mengiringi perkembangan zaman dan mengatasi permasalahan yang muncul, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan serta pemantapan kelembagaan/organisasi dengan pola pengelolaan yang transparan dan efisien.

Dalam upaya memperbaiki Kinerja BPTP Sumatera Utara perlu disampaikan saran untuk ke dalam (internal) dan ke luar (eksternal) BPTP Sumatera Utara. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perlu ada pembinaan secara sistematis terhadap SDM peneliti dan penyuluh untuk lebih meningkatkan kompetensi baik melalui jalur formal maupun informal
- b. Perlu melakukan revitalisasi peran laboratorium, kebun percobaan, dan perpustakaan dalam mendukung kegiatan litkaji dan diseminasi
- c. Membangun dan melengkapi secara berkelanjutan data base teknologi tepat guna untuk merespon dan mengantisipasi kebutuhan informasi teknologi yang sangat beragam oleh petani, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan
- d. Mempererat jaringan litkaji dan diseminasi dengan Puslit dan Balit Komoditas

- e. Mempererat jaringan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, dan pelaku usaha
- f. Mengkoordinasikan kebutuhan SDM baru terutama dari bidang keahlian hama dan penyakit, pengolahan hasil pertanian, mekanisasi pertanian, dan tenaga laboran.

